



PERAN ILUSTRASI DAN WARNA DALAM MEDUKUNG MOTIVASI BELAJAR NAHWU

Dedy Rizaldi

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
251102006@student.ar-raniry.ac.id

Histori artikel

Received:
29 July 2026

Accepted:
1 August 2026

Published:
2 August 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ilustrasi dan warna dalam mendukung motivasi belajar nahwu (tata bahasa Arab) yang sering dianggap sulit oleh peserta didik karena sifatnya yang abstrak dan metode pengajaran yang monoton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis isi. Data primer diperoleh dari tiga buku ajar nahwu, yaitu Kitab Nahwu Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah, Kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik (Jilid tiga), dan Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Data sekunder diperoleh dari literatur pendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian analisis isi (*content analysis*). Temuan penelitian mengungkapkan bahwa ilustrasi dan warna memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi abstraksi kaidah nahwu. Ilustrasi tematik memberikan konteks visual, sedangkan ilustrasi semantik memfasilitasi pengenalan kosakata secara jelas. Warna berfungsi sebagai stimulus psikologis yang menciptakan kesan pertama positif, memecah monotonitas, dan membangkitkan minat peserta didik. Temuan ini berkorelasi kuat dengan Teori Pembelajaran Multimedia dan Teori Dual Coding, di mana peserta didik belajar lebih mendalam ketika informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar. Ilustrasi tematik seperti gambar Masjid Nabawi memungkinkan peserta didik membangun koneksi antara kaidah tekstual dan konteks visual, sementara ilustrasi semantik untuk kosakata seperti *sahm* dan *saqr* secara simultan mengaktifkan sistem verbal dan visual, sehingga proses mengingat makna menjadi lebih efektif. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pengembangan media pembelajaran nahwu hendaknya mengintegrasikan elemen visual secara strategis untuk mendukung motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam mempelajari tata bahasa Arab.

Kata-kata Kunci: Ilustrasi, warna, motivasi belajar, nahwu, media pembelajaran

*Penulis koresponding : Dedy Rizaldi (251102006@student.ar-raniry.ac.id)

Abstract. This study aims to analyze the role of illustrations and colors in supporting learning motivation in *nahwu* (Arabic grammar), which is often perceived as difficult by learners due to its abstract nature and monotonous teaching methods. This research employs a qualitative descriptive approach with content analysis. Primary data were obtained from three *nahwu* textbooks, namely *Kitab Nahwu Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah*, *Kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* (Volume Three), and *Arabic Language Textbook for Grade VIII Madrasah Tsanawiyah*. Secondary data were derived from supporting literature. Data collection was conducted using documentation techniques, while data analysis was performed using descriptive qualitative content analysis. The findings reveal that illustrations and colors contribute significantly to overcoming the abstraction of *nahwu* rules. Thematic illustrations provide visual context, while semantic illustrations facilitate clear vocabulary recognition. Colors function as psychological stimuli that create positive first impressions, break monotony, and arouse learners' interest. These findings have strong correlations with Multimedia Learning Theory and Dual Coding Theory, in which learners learn more deeply when information is presented through a combination of words and pictures. Thematic illustrations such as the image of the Nabawi Mosque enable learners to build connections between textual rules and visual context, while semantic illustrations for vocabulary such as *sahm* and *saqr* simultaneously activate both verbal and visual systems, making the process of recalling meaning more effective. These findings imply that the development of *nahwu* learning media should strategically integrate visual elements to support learners' motivation and engagement in studying Arabic grammar.

Keywords: *Illustrations, colors, learning motivation, nahwu, learning media*

Latar Belakang

Ilmu nahwu merupakan fondasi fundamental dalam memahami struktur tata bahasa Arab, yang berperan sentral dalam mengakses khazanah keilmuan Islam, termasuk Al-Qur'an dan Hadis (Wandi & Agil, 2025). Namun, pembelajaran nahwu seringkali dianggap sebagai tantangan tersendiri bagi peserta didik, khususnya bagi mereka yang tidak berasal dari latar belakang pesantren atau madrasah. Kesulitan dalam memahami kaidah-kaidah abstrak dan metode pengajaran yang cenderung monoton menjadi faktor utama rendahnya motivasi belajar dalam mata pelajaran ini (Tauhid et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan kontemporer, penggunaan media visual telah terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Ilustrasi dan warna sebagai elemen desain instruksional memiliki potensi besar untuk menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dan pemahaman konkret. Penelitian menunjukkan bahwa media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas materi, memperkenalkan kosakata secara visual, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Ilustrasi tematik, misalnya, mampu memberikan konteks visual terhadap topik yang dibahas, sementara ilustrasi semantik membantu pengenalan makna kata melalui representasi gambar yang jelas dan tidak ambigu (Wandi & Agil, 2025).

Meskipun penelitian tentang media visual dalam pembelajaran bahasa Arab telah cukup banyak dilakukan, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang signifikan dalam kajian tentang peran ilustrasi dan warna secara spesifik pada pembelajaran nahwu. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Wandu dan Agil (2025), lebih berfokus pada analisis media gambar dalam satu kitab nahwu tertentu (*Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah*

Mustawa Tsalits) tanpa melakukan perbandingan antarbuku ajar yang berbeda. Sementara itu, studi tentang penggunaan warna dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti yang diungkapkan oleh Sulaiman (2019), masih terbatas pada konteks pendidikan dasar di Aljazair dan belum secara khusus mengkaji dampak psikologis warna terhadap motivasi belajar nahwu di tingkat pendidikan menengah dan tinggi di Indonesia. Penelitian tentang motivasi belajar nahwu sendiri, sebagaimana dikaji oleh Tauhid et al. (2025), lebih menyoroti aspek inklusivitas dan keberagaman peserta didik tanpa mengeksplorasi secara mendalam bagaimana elemen desain visual, seperti ilustrasi dan warna, dapat menjadi solusi pedagogis untuk mengatasi rendahnya motivasi. Penelitian tentang preferensi visual menunjukkan bahwa warna memiliki daya tarik pertama yang kuat bagi peserta didik dan dapat memengaruhi respons emosional serta keterlibatan mereka dalam proses belajar (Wilson et al., 1981).

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komparatif terhadap tiga sumber belajar nahwu yang berbeda, yaitu Kitab *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah* (kurikulum formal dari Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud), Kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* (kurikulum bahasa Arab terintegrasi yang digunakan secara global), dan Buku Ajar *Bahasa Arab Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah* (kurikulum nasional Indonesia). Ketiga buku ini mewakili tiga pendekatan pembelajaran yang berbeda, yaitu *academic-based*, *communicative-based*, dan *national curriculum-based*, sehingga analisis lintas buku ini memungkinkan identifikasi pola desain visual yang paling efektif dalam mendukung motivasi belajar nahwu.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ilustrasi dan warna dalam mendukung motivasi belajar nahwu. Dengan pendekatan yang sistematis, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan media pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif dan efektif, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia yang tengah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab melalui publikasi ilmiah yang terakreditasi nasional (Fauzi, 2019).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian analisis isi (*content analysis*) (Sugiyono, 2013). Analisis isi dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan elemen visual berupa ilustrasi dan warna yang terdapat dalam tiga buku ajar nahwu, yaitu Kitab *Nahwu Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*, Kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* (Jilid tiga), dan Buku Ajar *Bahasa Arab Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah setiap halaman buku ajar yang memuat elemen visual berupa ilustrasi (gambar tematik dan gambar semantik) serta elemen warna (warna latar, warna teks, warna kotak, dan warna tabel) yang berkaitan dengan penyajian materi nahwu.

Kategori *coding* dikembangkan berdasarkan indikator ilustrasi yang meliputi: (1) ilustrasi tematik, yaitu gambar yang memberikan konteks visual terhadap topik atau teks yang dibahas; (2) ilustrasi semantik, yaitu gambar yang berfungsi untuk memperkenalkan makna kosakata secara visual; serta indikator warna yang meliputi: (1) warna sebagai penanda visual (*visual cue*) untuk mengarahkan perhatian peserta didik pada informasi penting; (2) warna sebagai pengorganisasi informasi dalam tabel dan bagan; dan (3) warna sebagai elemen estetis yang menciptakan kesan psikologis positif.

Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kitab *Nahwu Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah, Kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik (Jilid tiga)*, dan *Buku ajar Bahasa Arab untuk Kelas VIII (8) Madrasah Tsanawiyah (MTs)* yang menjadi objek utama analisis, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur pendukung berupa buku-buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang relevan dengan topik media pembelajaran bahasa Arab dan motivasi belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat data dari sumber primer dan sekunder secara sistematis.

Hasil dan Pembahasan

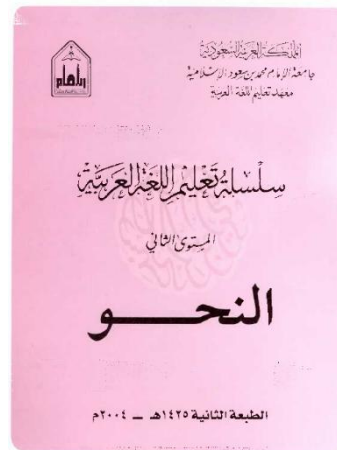
Kontribusi Ilustrasi dan Warna dalam Mengatasi Abstraksi Kaidah Nahwu

Ilmu nahwu merupakan disiplin linguistik yang membahas struktur tata bahasa Arab, termasuk di dalamnya aturan tentang *i'rab*, perubahan akhir kata, serta relasi antarunsur kalimat. Kaidah-kaidah nahwu bersifat abstrak karena tidak merujuk pada benda konkret yang dapat diindra secara langsung, melainkan berupa sistem aturan yang bersifat konseptual. Sebagaimana diungkapkan oleh para pemikir pembaru nahwu seperti Ibrahim Musthafa, nahwu tidak hanya berfokus pada perubahan huruf terakhir suatu kata, tetapi juga mencakup hubungan yang terlibat dalam penataan kalimat dalam bahasa Arab (Haryati et al., 2024). Sifat abstrak inilah yang menjadi salah satu faktor utama kesulitan peserta didik, terutama bagi non-penutur asli bahasa Arab, dalam memahami dan mengaplikasikan kaidah-kaidah nahwu secara tepat dan kontekstual.

Dalam konteks pembelajaran, materi yang bersifat abstrak memerlukan strategi penyampaian yang mampu menjembatani kesenjangan antara ranah konseptual dan pemahaman konkret peserta didik. Media visual, termasuk ilustrasi dan warna, hadir sebagai salah satu solusi pedagogis yang dapat mengubah konsep abstrak menjadi representasi yang lebih mudah dipahami dan diingat. Kitab Nahwu dalam seri *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah* merupakan kurikulum tata bahasa Arab formal yang disusun oleh para pakar di Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud Riyadh (Jami'atul Imam, 1992). Di Indonesia, kitab ini menjadi materi wajib di berbagai lembaga pendidikan tinggi bahasa Arab, salah

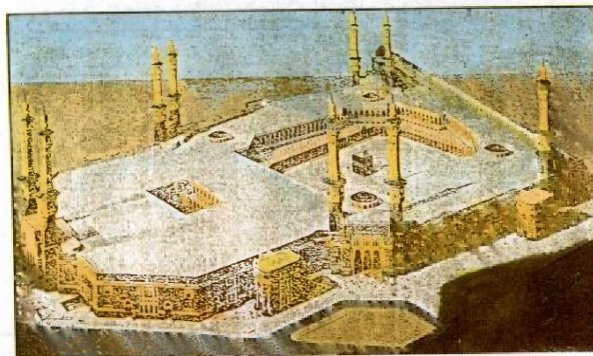
satunya adalah program l'dad Lughawi (Persiapan Bahasa) di LIPIA Jakarta. Kitab *Nahwu* ini terdiri dari tiga jilid dari, yang dirancang khusus untuk non-penutur asli bahasa Arab dan telah digunakan secara luas termasuk di Indonesia, menjadi salah satu contoh penerapan media visual dalam pembelajaran nahwu. Adapun aspek desain visual (ilustrasi dan warna) yang bisa dilihat antara lain:

- 1) Kitab Nahwu dalam seri *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah*



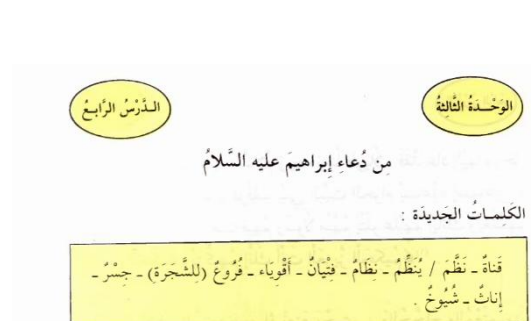
Gambar 1. Cover (Kitab Nahwu *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah*)

Pada gambar pertama terlihat sampul kitab yang didominasi oleh warna merah muda (pink) dengan tipografi Arab yang sederhana dan elegan. Penggunaan warna yang cerah memberikan kesan ramah dan tidak menakutkan bagi pembelajar, terutama bagi pemula yang sering menganggap nahwu sebagai materi yang sulit. Desain sampul yang minimalis juga mampu membangun kesan bahwa isi kitab disusun secara sistematis dan mudah dipelajari.



Gambar 2. Salah satu gambar di Bab (Kitab Nahwu *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah*)

Gambar kedua menampilkan ilustrasi Masjid Nabawi yang ditempatkan pada awal salah satu bab. Kehadiran ilustrasi ini memiliki fungsi yang lebih dari sekadar dekoratif. Secara pedagogis, gambar tersebut memberikan konteks religius yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadis.



Gambar 3. Salah satu materi di awal Bab (Kitab *Nahwu Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*)

السَّبَبُ	نَوْعُهُ	الْفِعْلُ	الْجُمْلَةُ
تَغْيِيرُ آخِرِهِ بِحَسَبِ	مُعْرَبٌ	يَتَرَكُ	يَتَرَكُ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ زَوْجَهُ
الْأَوَانِ الَّتِي دَخَلَ عَلَيْهِ	مُعْرَبٌ	أَنْ يَتَرَكُ	أَرَادَ أَنْ يَتَرَكُ زَوْجَهُ
	مُعْرَبٌ	لَمْ يَتَرَكْ	لَمْ يَتَرَكْ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ زَوْجَهُ

Gambar 4. Salah satu materi di Bab (Kitab *Nahwu Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*)

Gambar ketiga memperlihatkan penggunaan kotak berwarna kuning untuk menampilkan kosakata baru (الكلمات الجديدة) yang akan dipelajari sebelum pembahasan kaidah nahwu dimulai. Warna kuning berfungsi sebagai visual cue atau penanda penting yang mengarahkan perhatian peserta didik terhadap informasi yang harus diprioritaskan. Gambar keempat menunjukkan penyajian materi nahwu dalam bentuk tabel dengan bagian judul dan header diberi warna kuning. Penyajian seperti ini sangat membantu peserta didik memahami hubungan antarunsur kaidah nahwu, seperti jenis fi'il, sebab perubahan, dan contoh penggunaannya.

Kemudian ada kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik (العربية بين يديك) merupakan salah satu buku yang paling menarik untuk dikaji dari aspek desain visual (ilustrasi dan warna) karena seri ini memang dikembangkan berdasarkan pendekatan komunikatif (*Communicative Language Teaching*). Buku ini disusun oleh para pakar bahasa Arab, termasuk Dr. Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan, di bawah naungan lembaga edukasi lembaga non-profit Arabic For All yang berbasis di Arab Saudi (al-Fauzan, 2014), buku ini memiliki empat jilid. Adapun aspek desain visual (ilustrasi dan warna) yang bisa dilihat antara lain:

- 2) Kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik (Jilid tiga)



Gambar 5. Cover (Kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Jilid tiga)

Gambar kelima memperlihatkan Sampul buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* memiliki desain yang lebih sederhana dengan dominasi warna putih dan biru. Warna putih memberikan kesan bersih, jelas, dan akademis, sedangkan warna biru melambangkan ketenangan, kepercayaan, dan keteraturan.

الوَحْدَةُ «١» الْمُعْجَزَةُ الْخَالِدَةُ الدَّرْسُ «٧»

قَوَاعِدُ اللَّفْعِ (ب): إِنَّ وَأَخَوَاتُهَا

الْأَمْثَلَةُ: اذْرُسْ وَتَأْمَلْ.

مَبْتَدَأٌ + خَيْرٌ	←	إِنَّ (أَوْ إِحْدَى أَخَوَاتِهَا) + مَبْتَدَأٌ + خَيْرٌ
الِدِينُ يُسَرُّ.		إِنَّ الدِّينَ يُسَرُّ.
أَبُو بَكْرٌ أَوَّلُ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ.		إِنَّ أَبَا بَكْرٍ أَوَّلُ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ.
الْمُؤْمِنُونَ خَرِصُونَ عَلَى الْأَمَانَةِ.		عَلِمْتُ أَنَّ الْمُؤْمِنِينَ خَرِصُونَ عَلَى الْأَمَانَةِ.
زَيْدٌ طَالِبٌ، وَنَعْمَرُ مُعَلِّمٌ.		زَيْدٌ طَالِبٌ، وَلَكِنْ نَعْمَرُ مُعَلِّمٌ.
السُّفِينَةُ كَالْجِبِلِّ.		كَأَنَّ السُّفِينَةَ جِبِلٌّ.
الْمُؤْمِنَاتُ رَاغِبَاتٌ فِي الْعِلْمِ.		لَعَلَّ الْمُؤْمِنَاتِ رَاغِبَاتٌ فِي الْعِلْمِ.
الْمُعَلِّمُ حَاضِرٌ مَعَنَا.		لَيْتَ الْمُعَلِّمَ حَاضِرًا مَعَنَا.

الشرح:
انْظُرْ إِلَى الْمَبْتَدَأِ وَالْخَيْرِ فِي الْقَائِمَةِ الْيُمْنَى تَجِدُهُمَا مَرْفُوعَيْنِ، وَتَجِدُ فِي الْقَائِمَةِ الْيُسْرَى أَنَّ (إِنَّ) أَوْ إِحْدَى أَخَوَاتِهَا دَخَلَتْ عَلَى الْجُمْلَةِ الْأَسْمِيَّةِ، فَهَلْ تَرَى تَغْيِيرًا فِي حَرَكَةِ الْمَبْتَدَأِ وَالْخَيْرِ؟ أَلَا تَرَى أَنَّ الْمَبْتَدَأَ صَارَ مَنْصُوبًا، وَأَنَّ الْخَيْرَ بَقِيَ مَرْفُوعًا (عَلَى خِلَافِ عَمَلِ كَانَ وَأَخَوَاتِهَا)؟

القاعدة:
إِنَّ وَإِنْ وَكَأَنَّ وَلَكِنْ وَلَعَلَّ وَلَيْتَ حُرُوفٌ نَاسِخَةٌ، تَدْخُلُ عَلَى الْجُمْلَةِ الْأَسْمِيَّةِ، فَتَنْصِبُ الْمَبْتَدَأَ، وَيُسَمِّي أَسْمَاءَهَا، وَتَرْفَعُ الْخَيْرَ، وَيُسَمِّي خَيْرَهَا. وَمَعَانِيهَا كَمَا يَلِي:

- ❖ إِنَّ وَإِنْ: لِلتَّوَكُّيدِ.
- ❖ كَأَنَّ: لِلتَّشْبِيهِ.
- ❖ لَكِنْ: لِلتَّضَادِّ.
- ❖ لَعَلَّ: لِلتَّرْجِيهِ.
- ❖ لَيْتَ: لِلتَّوَسُّلِ.

Gambar 6. Tata letak Pembahasan dan Contoh dalam Materi Kaidah Nahwu (Kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik)

Gambar keenam memperlihatkan penyajian materi kaidah nahwu pada bab *إن وأخواتها*. Hal yang paling menonjol adalah penggunaan warna, tata letak simetris, dan perbandingan visual antara kalimat sebelum dan sesudah mengalami perubahan struktur gramatikal.

Secara visual, buku ini menggunakan warna biru pada judul bab dan kotak materi untuk membedakan bagian utama pembelajaran dengan isi materi. Warna biru memberikan kesan tenang, terstruktur, dan mudah dibaca sehingga membantu peserta didik memusatkan perhatian pada konsep yang sedang dipelajari. Selain itu, penggunaan warna merah pada partikel *إن* dan saudara-saudaranya berfungsi sebagai visual signaling, yaitu penanda yang secara langsung mengarahkan perhatian peserta didik kepada unsur gramatikal yang menjadi fokus pembelajaran.

تدريبات:

تدريب (١): عَيْنِ اسْمٍ إِنَّ أَوْ إِخْدَى أَخَوَاتِهَا وَخَبَرَهَا فِي الْجُمْلَةِ التَّالِيَةِ:

الجملة	الاسم	الخبر
١- «إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ»		
٢- «إِنَّ رَبَّكَ فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ»		
٣- «فَلَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَّفْسَكَ عَلَى آثَارِهِمْ»		
٤- «وَلَكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ»		
٥- «كَانَتْهُمْ أَعْجَازٌ نَخِلٍ خَاوِيَةٍ»		
٦- «إِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ»		
٧- «يُعْجِبُنِي أَنَّ الطَّالِبَ نَشِيطٌ»		
٨- «سَالِمٌ غَنِيٌّ، وَلَكِنَّهُ بَخِيلٌ»		
٩- «لَعَلَّ أَبَا الْمُغَوَّرِ مِنْكَ قَرِيبٌ»		
١٠- «لَيْتَ أَيَّامَ الرَّخَاءِ دَائِمَةً»		

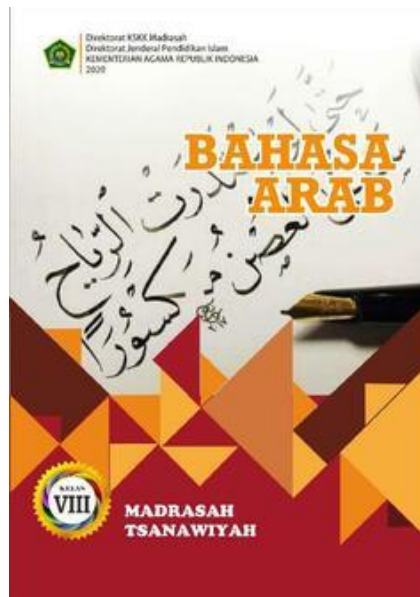
Gambar 7. Contoh Latihan dalam Materi

Nahwu (*Kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*)

Gambar ketujuh menunjukkan bentuk latihan setelah peserta didik mempelajari kaidah *إن وأخواتها*. Latihan disusun dalam bentuk tabel yang terdiri atas kolom *الجملة*, *الاسم*, dan *الخبر*, sehingga peserta didik diminta mengidentifikasi unsur-unsur gramatikal dalam setiap kalimat. Dari aspek desain visual, latihan menggunakan garis tabel yang rapi, warna biru muda pada header, serta ruang kosong yang cukup luas untuk menuliskan jawaban. Desain seperti ini menciptakan tampilan yang bersih (*clean layout*) sehingga peserta didik tidak merasa terbebani oleh kepadatan teks. Tata letak yang sistematis juga memudahkan mereka mengikuti langkah-langkah analisis nahwu secara bertahap.

Kemudian ada Buku ajar Bahasa Arab untuk Kelas VIII (8) Madrasah Tsanawiyah (MTs) secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka maupun KMA Nomor 183 (Masrukhin, 2020).

3) Buku ajar Bahasa Arab untuk Kelas VIII (8) Madrasah Tsanawiyah (MTs)



Gambar 8. Cover (Buku ajar Bahasa Arab untuk Kelas VIII (8) Madrasah Tsanawiyah)

Gambar kedelapan menampilkan sampul Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah yang dirancang dengan memadukan unsur kaligrafi Arab, ilustrasi pena, bentuk-bentuk geometris, serta kombinasi warna oranye, merah marun, putih, dan hitam. Desain ini memperlihatkan upaya untuk menghadirkan identitas visual yang mencerminkan karakter pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa ilmu, budaya, dan agama.



Gambar 9. Contoh Latihan dalam Materi Nahwu (*Buku ajar Bahasa Arab untuk Kelas VIII (8) Madrasah Tsanawiyah*)

Gambar kesembilan memperlihatkan contoh latihan nahwu yang disusun setelah penyampaian materi. Latihan tersebut disajikan melalui tata letak yang terstruktur dengan penggunaan tabel, ruang jawaban yang proporsional, serta variasi warna pada bagian judul dan petunjuk kegiatan. Penyajian visual seperti ini memudahkan peserta didik memahami urutan pekerjaan yang harus dilakukan tanpa merasa terbebani oleh tampilan halaman yang padat.

العدد الترتيبي

'Adad Tartibi

Adad adalah kata bilangan atau hitungan. Adapun adad terbagi menjadi 2 yaitu, Adad asli dan Adad tartibi.

Adad asli adalah bilangan yang menunjukkan jumlah suatu benda. Jenis adad asli ada empat bentuk, yaitu: 1) Adad mufrad, 2) Adad murakab, 3) Adad 'Uqud, dan 4) Adad ma'thuf.

Adad tartibi adalah isim adad yang menunjukkan tingkatan dan dengan mengikuti wazan atau pola *faa`ilun* atau *faa`ilatun*.

العدد الترتيبي		Perhatikan Tabel
للمؤنث	للمذكر	Ketentuan 'Adad Tartibi
الأولى	الأول	Adad tartibi harus memenuhi ketentuan-ketentuan berikut:
الثانية	الثاني	

Gambar 10. Contoh Penjelasan dalam Materi Nahwu (*Buku ajar Bahasa Arab untuk Kelas VIII (8) Madrasah Tsanawiyah*)

Gambar kesepuluh memperlihatkan bahwa penyajian materi nahwu tidak hanya mengandalkan teks, tetapi juga memanfaatkan ilustrasi dan kombinasi warna untuk meningkatkan daya tarik visual serta mempermudah pemahaman peserta didik. Gambar tersebut menampilkan materi tentang العدد الترتيبي ('Adad Tartibī) yang disajikan dalam bentuk balon percakapan, tabel berwarna, dan kotak informasi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, desain visual seperti pada gambar ini mendukung prinsip multimedia learning, yaitu penyampaian informasi melalui kombinasi teks dan elemen visual. Peserta didik tidak hanya

membaca definisi '*Adad Tartībī*', tetapi juga memperoleh bantuan visual melalui tabel dan pengelompokan warna yang memperjelas hubungan antarkonsep. Hal tersebut membuat proses memahami kaidah nahwu menjadi lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran.

Pola Penggunaan Ilustrasi dan Warna pada Tiga Buku Ajar Nahwu

Hasil analisis terhadap tiga buku ajar nahwu menunjukkan bahwa pola penggunaan ilustrasi dan warna memiliki variasi yang signifikan, yang mencerminkan perbedaan pendekatan pedagogis masing-masing penerbit. Pada *Kitab Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*, ilustrasi ditemukan dominan pada bagian awal bab dan berfungsi sebagai pengantar tematik, sementara pada *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*, ilustrasi lebih banyak ditemukan pada bagian latihan dan evaluasi. Sementara itu, *Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VIII MTs* menunjukkan integrasi ilustrasi dan warna yang paling intensif, dengan kombinasi balon percakapan, tabel berwarna, dan kotak informasi yang saling mendukung dalam satu halaman. Temuan ini mengindikasikan bahwa buku yang diterbitkan oleh institusi nasional (Kementerian Agama RI) cenderung mengadopsi pendekatan visual yang lebih variatif dibandingkan buku terbitan luar negeri, yang masih mempertahankan gaya desain minimalis.

Lebih lanjut, analisis fungsi warna mengungkapkan bahwa warna tidak hanya berperan dekoratif, melainkan memiliki tiga fungsi utama secara konsisten di ketiga buku. Pertama, warna berfungsi sebagai *penanda struktural* untuk membedakan komponen pembelajaran, seperti kotak kuning untuk kosakata baru dan tabel berwarna untuk klasifikasi kaidah. Kedua, warna berfungsi sebagai *pengarah perhatian* (attention guider) yang menonjolkan informasi penting di tengah dominasi teks. Ketiga, warna berfungsi sebagai *pembangkit respons emosional*, di mana warna cerah seperti merah muda dan oranye menciptakan kesan ramah dan aksesibel, sedangkan warna biru dan putih memberikan kesan akademis dan terpercaya. Temuan ini menunjukkan bahwa desain warna dalam buku ajar nahwu memiliki pola yang terencana dan tidak acak, yang selaras dengan prinsip-prinsip desain instruksional.

Dari perspektif kontribusi terhadap motivasi belajar, hasil analisis menunjukkan bahwa buku dengan tingkat variasi visual yang lebih tinggi (Buku MTs) memiliki potensi lebih besar untuk membangkitkan minat awal peserta didik dibandingkan buku dengan desain minimalis (Silsilah dan Baina Yadaik). Namun, efektivitas jangka panjang dari masing-masing pendekatan masih memerlukan pengujian empiris. Temuan ini juga mengidentifikasi kesenjangan, yaitu tidak adanya ilustrasi mnemonic di ketiga buku, yang sebenarnya berpotensi membantu peserta didik mengingat kaidah-kaidah kompleks melalui asosiasi visual. Kesenjangan ini menjadi rekomendasi bagi pengembangan media pembelajaran nahwu ke depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan

keberadaan ilustrasi dan warna, tetapi juga menganalisis pola, fungsi, dan implikasinya secara komparatif antar buku ajar.

Fungsi Psikologis Warna dalam Membangkitkan Motivasi

Temuan tentang daya tarik psikologis warna bagi anak-anak dan peserta didik secara umum memiliki implikasi penting bagi desain pembelajaran nahwu. Warna, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian tentang buku berwarna di Aljazair, bukan sekadar elemen dekoratif melainkan alat pendidikan yang strategis (Sulaiman, 2019). Ketika peserta didik memegang buku berwarna, mereka segera terpicu oleh halaman-halaman berwarna, dan ini menciptakan kesan pertama yang positif terhadap materi pembelajaran.

Dari perspektif teori motivasi, warna berfungsi sebagai stimulus eksternal yang dapat membangkitkan minat dan perhatian peserta didik. Dalam pembelajaran nahwu yang sering dianggap membosankan karena dominasi teks dan kaidah, kehadiran warna dapat memecah monotonitas dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Hal ini penting karena motivasi intrinsik untuk belajar nahwu seringkali rendah, sehingga stimulus eksternal seperti warna dan ilustrasi dapat menjadi pintu masuk untuk membangun keterlibatan siswa.

Koneksi Temuan dengan Teori Pembelajaran

Temuan tentang penggunaan ilustrasi dan warna dalam ketiga buku ajar nahwu memiliki korelasi kuat dengan Teori Multimedia Learning (Mayer, 2009) dan Dual Coding Theory (Paivio, 1986). Mayer menyatakan bahwa peserta didik belajar lebih mendalam ketika informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar, karena kedua representasi ini saling memperkuat dalam membentuk pemahaman. Dalam konteks ini, ilustrasi tematik pada kitab *Silsilah Ta'lim* seperti gambar Masjid Nabawi memungkinkan peserta didik membangun koneksi antara teks kaidah dan konteks visual, sementara ilustrasi semantik untuk kosakata *sahm* dan *saqr* mengaktifkan sistem verbal dan visual secara simultan (dual coding), sehingga proses mengingat makna menjadi lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Wandu et al. (2025) bahwa gambar tematik dan semantik membantu memperjelas materi dan meningkatkan minat belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga sumber media pembelajaran nahwu, yaitu kitab *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*, kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*, dan Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, dapat disimpulkan bahwa ilustrasi dan warna memiliki peran yang signifikan dalam mendukung motivasi belajar nahwu. Ketiga sumber tersebut menunjukkan penerapan elemen visual yang beragam, mulai dari ilustrasi kontekstual

seperti gambar Masjid Nabawi yang memberikan nuansa religius, hingga penggunaan warna sebagai penanda visual (*visual cue*) seperti kotak kuning untuk kosakata baru dan tabel berwarna untuk menyajikan kaidah nahwu secara terstruktur. Kontribusi utama ilustrasi dan warna terletak pada kemampuannya mengatasi sifat abstrak kaidah nahwu melalui visualisasi konsep, pemberian konteks, dan pengorganisasian informasi secara sistematis.

Temuan tentang penggunaan ilustrasi dan warna dalam ketiga buku ajar nahwu memiliki korelasi kuat dengan Teori Multimedia Learning (Mayer, 2009) dan Dual Coding Theory (Paivio, 1986). Mayer menyatakan bahwa peserta didik belajar lebih mendalam ketika informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar, karena kedua representasi ini saling memperkuat dalam membentuk pemahaman. Dalam konteks ini, ilustrasi tematik pada kitab *Silsilah Ta'lim* seperti gambar Masjid Nabawi memungkinkan peserta didik membangun koneksi antara teks kaidah dan konteks visual, sementara ilustrasi semantik untuk kosakata *sahm* dan *saqr* mengaktifkan sistem verbal dan visual secara simultan (*dual coding*), sehingga proses mengingat makna menjadi lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Wandi et al. (2025) bahwa gambar tematik dan semantik membantu memperjelas materi dan meningkatkan minat belajar siswa.

Selain itu, warna berfungsi sebagai stimulus psikologis yang menciptakan kesan pertama positif, memecah monotonitas teks, dan membangkitkan minat serta perhatian peserta didik. Desain visual yang terintegrasi dengan baik dalam buku ajar terbukti mendukung prinsip *multimedia learning*, yaitu penyampaian informasi melalui kombinasi teks dan elemen visual yang memperjelas hubungan antarkonsep. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan media pembelajaran nahwu yang lebih inovatif dengan memperhatikan aspek desain visual secara strategis, termasuk integrasi jenis ilustrasi tambahan dan pemanfaatan platform digital. Dengan demikian, pembelajaran nahwu tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, melainkan menjadi pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan mampu mendukung motivasi peserta didik secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Al-Fauzan, A. bin I., Husain, M. A.-T., & Fadhl, M. A. K. M. (2014). *Al-Arabiyyah baina yadaik: Kitab at-thalib* (Rev. ed.). Arabic for All.
- Fauzi, M. I. (2019). *Pemikiran pendidikan bahasa Arab dengan pendekatan integratif dalam jurnal terakreditasi nasional Sinta 2 periode IV tahun 2019* [Tesis magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Haryati, R., Azhari, I., & Wargadinata, W. (2024). Analisis pemikiran Ibrahim Musthafa dalam pembaruan nahwu: Kajian linguistik modern. *Fashohah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 1–17. <https://repository.uin-malang.ac.id/23116/>
- Jami'atul Imam Muhammad bin Saud al-Islamiyah. (1992). *Silsilah ta'lim al-lughah al-'Arabiyyah: An-nahwu*. Mathba'ah Jami'atul Imam.

- Masrukhin. (2020). *Bahasa Arab MTs kelas VIII*. Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, A. Q. (2019). Dalālatus-ṣūrah wa fā'iliyyatuhā fī manāhiji al-jīl ats-tsānī: Kitāb al-lughah al-'Arabiyyah liṭ-ṭawr al-awwal al-ibtidā'ī unmuḥājaḥ. *ASJP: Algerian Scientific Journal Platform*, 7(2), 88–113. <https://asjp.cerist.dz/en/article/95979>
- Tauhid, M. Y. S., Basri, H., & Ibrahim, A. U. A. H. (2025). Realizing inclusive nahwu learning amid student diversity. *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan dan Bahasa Arab*, 13(2), 183–196. <https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v13i2.17230>
- Wandi, M. F., & Agil, I. M. bin. (2025). Analisis media gambar dalam kitab nahwu *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Mustawa Tsalits*. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 14(2), 248–256. <https://doi.org/10.15294/laa.v14i2.33618>
- Wilson, T. C., Pfister, F. C., & Fleury, B. E. (1981). *The design of printed instructional materials: Research on illustrations and typography*. Clearinghouse on Information Resources, Syracuse University.